

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Dibawah ini adalah tabel hasil review dari jurnal “Hubungan Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Pada Lansia” dengan menggunakan pencarian melalui database “Pubmed dan Scince Direct.”



	Author dan Tahun	Judul	Design Study	Teknik Sampling	Analisa Data	Hasil Penelitian	Sumber
1	Nandini Parahita Supraba, N.P Widarini, L. Seri Ani. (2016)	<i>The Association Between Social Functions And Quality Of Life Among Elderly In Denpasar</i>	Penelitian survei <i>cross-sectional</i> dilaksanakan di Kota Denpasar pada taun 2015. Dengan sampel 144 responden lansia. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable independen fungsi interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.	<i>Cluster Sampling</i>	Uji <i>Chi-Square</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 64,58% lansia di Kota Denpasar mempunyai kualitas hidup yang kurang. (61,1%) fungsi social atau aktivitas social yang kurang. (58,3%) fungsi keluarga yang kurang, Karena kurangnya dorongan dalam` bersosialisasi dengan keluarga, akan mengakibatkan interaksi social yang buruk dan (52,8%) interasksi social kurang. Kualitas hidup yang kurang	Pubmed

						<p>lebih banyak dijumpai pada lansia yang berumur lebih tua, perempuan, berpendidikan rendah, tidak bekerja, berpenghasilan rendah dan berstatus janda atau duda.</p> <p>Dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara fungsi sosial dan interaksi social yang berkaitan dengan kualitas hidup lansia yang kurang. Fungsi social sangat mempengaruhi terhadap interaksi social pada lansia.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

2	Nuraini , Farida Halis Dyah Kusuma2, Wahidyanti Rahayu H. (2018)	<i>Relationship Social Interaction With Lonely On Elderly In Kelurahan Tlogomas Kota Malang..</i>	Penelitian <i>cross-sectional</i> dilaksanakan Di Kelurahan Tlogomas pada Bulan Agustus 2016. Dengan sampel 33 orang. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable independen interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.	Total sampling	Uji <i>Pearson's</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki interaksi sosial yang baik yaitu sebanyak 9 orang (27,7%), buruk 8 orang (24,24%) dan kualitas hidup baik 10 orang (30,3%), buruk 6 orang (18,18%). Kesepian 22 orang (66,7%). Dengan kesimpulan ada hubungan interaksi sosial dengan kesepian terhadap kualitas hidup lansia Di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan nilai Sig.(2-tailed)	Pubmed
---	--	---	--	----------------	----------------------	---	--------

						sebesar 0,000 dan <i>Person's Corelation</i> sebesar - 0,594.	
3	Trisnawati P. Samper Odi R. Pinontoan Mario E. Katuuk. (2017)	<i>Relationship Of Social Interaction With Quality Of Elderly Living In BPLU Senja Bright Province Of North Sulawesi</i>	Penelitian <i>cross sectional</i> dilaksanakan Di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. Dengan 32 sampel orang. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable independen interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.	<i>Purposive sampling</i>	Uji <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan 20 responden interaksi social baik (62,5%), interaksi social cukup sebanyak 12 responden (37,5%). Hasil kualitas hidup ada 19 orang dengan kualitas hidup tinggi (59,4%), dan sisanya 13 orang responden dengan kualitas hidup cukup (40,6%). Dengan kesimpulan uji statistic diperoleh nilai <i>p value</i> = 0,004 < 0,05 dengan	Pubmed

						demikian uji hipotesis dinyatakan bahwa $H_a$ diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi social dengan kualitas hidup pada lansia.	
4	Bernard, Gufran Dharma Dirawan, and Nurlita. (2018)	<i>Social Interactions And Elderly Quality Of Life In Makassar, South</i>	Penelitian <i>Quasi experimental</i> dilaksanakan di Makassar, Sulawesi Utara. Dengan sampel 100	<i>Randomize d sampling</i>	<i>Paired T test</i>	Hasil penelitian menunjukkan pada pria dengan jumlah 40 orang memiliki kualitas hidup sangat buruk	Pubmed

		Sulawesi, Indonesia	<p>responden pada pria dan wanita.</p> <p>Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable independen interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.</p>			<p>ada 1 responden (2,5%), buruk 6 responden (15%), baik 24 responden (60%), biasa 9 responden (22,5%).</p> <p>Untuk interaksi social 2 responden sangat buruk (5%), interaksi social buruk 8 responden (16%), interaksi social baik 30 responden (66%), dan interaksi social biasa 10 responden (13%). Wanita dengan 60 jumlah responden. 22 responden dengan kualitas hidup buruk (36,7%), 26 responden dengan kualitas hidup baik (43,3%),</p>
--	--	---------------------	--	--	--	---

						<p>12 responden dengan kualitas hidup biasa (20%). Untuk interaksi social buruk 20 responden (26,7%), interaksi social baik 28 responden (53,3%), interaksi social biasa ada 12 responden (20%). Dengan hasil kesimpulan nilai <math>p\text{ value} = 0,03 &lt; 0,05</math> bahwa ada hubungan antara interaksi social dengan kualitas hidup lansia.</p>	
5	Dewi Anja Sari , Vike Pebri Giena , Pawilayah. (2019)	<i>The Relationship Of Social Interaction With The Quality Of Elderly Living In The Service</i>	Penelitian <i>cross sectional</i> yang dilaksanakan di Provinsi Bengkulu. Dengan sampel 61	Total Sampling	Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang (16%) lansia interaksi sosial cukup, 34 orang (68%) lansia	Pubmed



		<p><i>And Following Religion Age Of Bengkulu Province</i></p>	<p>orang. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable independen interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.</p>			<p>interaksi sosial baik dan 8 orang (16%) lansia interaksi sosial kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang (16%) lansia kualitas hidup cukup, 34 orang (68%) lansia kualitas hidup baik dan 8 orang (16%) lansia kualitas hidup kurang. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu dengan kategori cukup atau sedang.</p>	
--	--	---	--	--	--	--	--

6	Lia Nurlianawati, Wulan Ayu Utami, Sri Mulyati Rahayu. (2020)	<i>Relationship Of Social Interaction With Quality Of Elderly Life In RIPTW Ciparay</i>	Penelitian <i>cross sectional</i> yang dilaksanakan di RIPTW Ciparay. Dengan sampel 153 pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 60 sampel. responden lansia. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi <i>social</i> pada variable independen interaksi <i>social</i> , dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.	<i>Purposive sampling</i>	Uji <i>Chi-Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan 40 (66,7%) lansia memiliki interaksi sosial baik dan 32 (53,3%) lansia memiliki kualitas hidup baik. Nilai fisher's exact test pvalue = $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti $H_0$ ditolak artinya ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.	Pubmed
---	---	---	---	---------------------------	-----------------------	---	--------

7	Kurniawan Amin, Sigit Mulyono, Lili Herlina. (2019)	<i>Relationship Of Social Interaction With Quality Of Elderly Life In The Bangkala Health Center, Kel. Biring Romang, Kec. Manggala Kota Makassar In 2019</i>	Penelitian <i>cross sectional</i> dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala, Kel.Biring Romang, Kec.Manggala Kota Makassar Tahun 2019. Dengan 219 responden pada lansia. PUntuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable indpenden interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.	Ramdom Sampling	Uji <i>Chi-Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial kurang 77 responden (35,2%), interaksi sosial baik 142 responden (64,8%). Kualitas hidup kurang 82 responden (37,4%), dan kualitas hidup baik 137 responden (62,6%). Dengan hasil nilai p value = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan kesimpulan ada hubungan antara interaksi social dengan kualitas hidup lansia di wilayah Kerja Puskesmas Bangkala, Kelurahan Biring Romang,	Pubmed
---	---	---	---	-----------------	-----------------------	---	--------

						Kecamatan Mnaggala, Kota Makassar.	
8	Hariadi Widodo, Nurhamidi, Maulida Agustina (2016)	<i>Relationship Of Social Interaction With Quality Of Life In Elderly In Banjarmasin Pekauman Puskesmas Working Area</i>	Penelitian <i>cross sectional</i> yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Dengan sampel 98 orang. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable indpenden interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada	<i>Purposive Sampling</i>	Uji <i>Chi-Square</i>	Hasil penelitian Lansia sebagian besar memiliki interaksi sosial yang baik yaitu 72 orang (73,5%) dan sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 62 orang (63,3%). Ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas	Pubmed

			variable dependen kualitas hidup.			Pekauman Banjarmasin ( $p = 0,000 < \alpha 0,05$ ).	
9	Dina Andesty, Fariani Syahrul. (2017)	<i>Relationship Of Social Interaction With Quality Of Elderly Life In The Integrated (UPTD) Griya Werdha Surabaya City In 2017</i>	Penelitian <i>cross sectional</i> yang dilaksanakan di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya tahun 2017. Dengan sampel 52 responden lansia. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable independen interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen	Random Sampling	Uji <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup rendah 28 responden (53,8%), kualitas hidup sedang 5 responden (9,6%), dan kualitas hidup tinggi 19 responden (36,5%). Interaksi social baik ada 15 responden (33,8%), interasksi social cukup 10 responden (30%), interaksi social buruk 27 responden (36,7%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara interaksi	Scientdire ct

			kualitas hidup.			social dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya ( p-value = 0,017). Kesimpulan dari penelitian ini adalah interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia, semakin buruk interaksi sosial lansia maka semakin rendah pula kualitas hidupnya.	
10	Andreas, Rante Padang. (2012)	<i>Social Interaction And Quality Of Elderly Living In Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan</i>	Penelitian deskriptif, korelasi, dan regresi yang dilaksanakan di Kelurahan Lnasot Kecamatan Tomohon Selatan. Dengan sampel 151 responden	<i>Purposive sampling</i>	Uji <i>Pearson Product Moment Correlation</i>	Hasil penelitian menunjukkan interaksi social biologis sangat baik ada 36 (23,8%) responden, interaksi social baik 32 (21,1%)	Scientdire ct

			<p>lansia. Untuk instrument menggunakan kuesioner interaksi social pada variable indpenden interaksi social, dan kuesioner kualitas hidup WQOHOL-BREF pada variable dependen kualitas hidup.</p>			<p>responden, interaksi social sedang 43 (28,5%) responden, interaksi social sangat kurang 35 (23,1%) responden, interaksi social sangat kurang 5 (3,3%) responden.</p> <p>Kualitas hidup biologis sangat baik 37 (24,5%) responden, kualitas hidup baik 43 (28,5%) responden, kuaitas hidup sedang 36 (23,8%) responden, kualitas hidup kurang 29 (19,2%) responden, kualitas hidup sangat kurang 7 (4,6%) responden.</p>
--	--	--	--	--	--	--



						<p>Interaksi sosial psikologis sangat baik 29 (19,2%) responden, interaksi social sangat baik 31 (20,5%) responden, interaksi social sedang 51 (33,8%) responden, interaksi social kurang 30 (19,9%) responden, interaksi social sangat kurang 10 (6,6%).</p> <p>Kualitas hidup psikologis sangat baik 29 (19,2%) responden, kualitas hidup baik 32 (21,2%) responden, kualitas hidup sedang 54 (35,8%) responden, kualitas hidup kurang 27</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--



						<p>(17,9%) responden, kualitas hidup sangat kurang 9 (5,9%) responden.</p> <p>Interaksi social spiritual sangat baik 62 (41%) responden, interaksi social baik 33 (21,8%) responden, interaksi social sedang 28 (18,5%) responden, interaksi social kurang 20 (13,2%) responden, interaksi social sangat kurang 8 (5,3%) responden.</p> <p>Kualitas hidup spiritual sangat baik 65 (43%) responden, kualitas hidup baik 25 (16,5%)</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>responden, kualitas hidup sedang 27 (17,9%) responden, kualitas hidup kurang 24 (15%) responden, kualitas hidup sangat kurang 10 (6,6%) responden.</p> <p>Hasil kesimpulan interaksi social biologis terhadap kualitas hidup lansia nilai <math>p</math> value = 0,000. Interaksi social psikologis terhadap kualitas hidup lansia nilai <math>p</math> value = 0,000 dan interaksi social spiritual terhadap kualitas hidup lansia <math>p</math> value = 0,000 jadi semakin baik interaksi soisal lansia semakin</p>
--	--	--	--	--	--	---

						tinggi pula kualitas hidup dalam biologi, psikologis dan spiritualnya.	
--	--	--	--	--	--	--	--



## 4.2 Pembahasan

Menurut dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 7 dari 10 jurnal yang telah di review sebagian besar interaksi social baik karena berkaitan dengan aktivitas lansia yang tinggi. Interaksi social merupakan kunci mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya bersosialisasi. Interaksi social sesuatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Dimana lansia yang aktif di masyarakat baik dalam kegiatan social atau keagamaan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Sehingga interaksi sosial pada lansia harus tetap dipertahankan karena keluarga dan lingkungan sekitar kita sangatlah berperan penting untuk mempertahankan interaksi social yang baik terhadap kualitas hidup lansia. Tanpa adanya interaksi sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar hubungan interaksi sosial yang terjadi pada lansia akan semakin rendah dan berdampak pada kualitas hidup yang buruk. Faktor yang mendukung dalam mempertahankan interaksi sosial dengan kualitas hidup yang baik yaitu lingkungan sekitar kita dan keluarga. Keluarga dan lingkungan sekitar kita sangat berperan penting dalam melakukan interaksi social terhadap lansia yang akan berdampak pada kualitas hidup yang baik. Adapun untuk faktor interaksi dari luar yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yakni kurangnya perhatian, dukungan dan kasih sayang, sehingga lansia sulit untuk bersosialisasi dengan baik (Andreas, 2014).

Menurut dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 3 dari 10 jurnal yang telah di review sebagian besar interaksi social rendah karena kurangnya interaksi social akan berdampak pada kualitas hidup yang buruk.

Dimana lansia yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maka lansia tersebut mengalami perasaan yang terisolir. Sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi social dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dan akan berdampak pada interaksi social yang buruk, sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup yang kurang terhadap lansia. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yang kurang lebih banyak dijumpai pada jenis kelamin, kepribadian ekstrovert, pendidikan dll. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi penurunan pada lansia yaitu perubahan kondisi fisik pada lansia, perubahan psikologis pada lansia, dan perubahan psikososial. Perubahan yang dialami pada usia lanjut dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, mental serta pertumbuhan kondisi social yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu (Sanjaya, 2012).

Dari 10 jurnal yang telah di review sebagian besar interaksi sosial baik sedangkan untuk kualitas hidup lansia sebagian besar tinggi. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi social terhadap kualitas hidup lansia. (Andreas, 2014) mengungkapkan berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi akhirnya lansia mengalami depresi dan akan berdampak pada kualitas hidup lansia. Adapun factor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu kurangnya perhatian, dukungan serta kasih sayang. (Sanjaya,2012) mengungkapkan lansia yang memiliki hubungan sosial baik adalah lansia yang memiliki kualitas hidup yang baik pula

begitu juga dengan lansia yang memiliki hubungan sosial buruk maka kualitas hidupnya rendah. Karena lansia menarik diri dari lingkungan sekitarnya dan itu berakibat berkurangnya kualitas hidup lansia sehingga lansia dengan keterlibatan sosial yang lebih besar memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi dan penyesuaian serta kesehatan mental yang lebih positif dari pada lansia yang kurang terlibat secara sosial. Sedangkan untuk factor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yakni jenis kelamin, kepribadian ekstrovert, pendidikan dll. Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi penurunan pada lansia yaitu perubahan kondisi fisik pada lansia, perubahan psikologis pada lansia, dan perubahan psikososial.

Kemudian ada perbedaan dari 10 jurnal yang telah diteliti. Dimana 7 jurnal mengungkapkan interaksi sosial dan kualitas hidupnya baik atau tinggi karena lansia dalam jurnal tersebut telah mengikuti kegiatan lansia, diantaranya kegiatan posyandu lansia, kegiatan keagamaan, kegiatan gotong royong, sosialisasi dan aktivitas-aktivitas positif lainnya yang terdapat di tempat masing-masing. Seperti pada umumnya kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya pemeriksaan kesehatan, sharing lansia, pelatihan keterampilan, dan senam lansia. Menurut (Sanjaya dan Rusdi, 2012) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup lansia maka lansia harus memiliki interaksi sosial yang baik sehingga lansia tidak akan merasa kesepian dalam hidupnya. Sedangkan untuk 3 jurnal lainnya mengungkapkan bahwa interaksi sosial dan kualitas hidup mereka rendah atau buruk karena lansia di jurnal tersebut mengungkapkan aktivitas mereka diruang lingkup minim, kurangnya sosialisasi dari lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi lansia cenderung mengurung diri dan mempengaruhi interaksi sosial rendah dan berdampak pada kualitas hidupnya yang buruk. Buruknya interaksi sosial lansia

diakibatkan karena lansia merasa kegiatan atau aktivitas yang bisa dilakukan sangat sedikit. Berdasarkan peneliti yang didapat ada beberapa lansia lainnya lebih memilih untuk tinggal diam di rumah saja dan tidak mengikuti program-program aktivitas lansia. Menurut (Putri,2015) menyatakan hal ini mengakibatkan lansia membatasi interaksinya dengan lansia lainnya karena hanya menghabiskan waktu didalam rumah saja dan memilih untuk diam serta hanya berinteraksi dengan keluarga sekitar yang ada diruang lingkup mereka.

Menurut (Sanjaya dan Rusdi, 2012) Pada umumnya lansia akan mengalami penurunan dalam berinteraksi pada hari tuanya. Oleh karena itu lansia akan merasa kesulitan dalam bersosialisasi, hal ini juga diakibatkan karena factor usia. Lansia akan mendapatkan perasaan memiliki dalam kelompok apabila interaksi sosial yang dimiliki lansia baik sehingga bisa membuat lansia bisa saling berbagi cerita, berbagi minat, dan berbagi perhatian antar satu sama lain, serta lansia dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama. (Supraba, 2015) mengatakan bahwa interaksi sosial berperan penting untuk mentoleransi kondisi kesepian yang ada dalam kehidupan sosial lansia. Lansia yang dapat berinteraksi dengan baik seperti berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat sekitar serta bisa mengikuti kegiatan yang ada didaerahnya berada, maka akan mendapatkan dukungan sosial yang baik pula dari lingkungannya dan apabila penyesuaian diri lansia tersebut tidak baik karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar lansia maka dukungan sosial yang didapatkan lanjut usia juga tidak baik. Dukungan sosial sangat berhubungan erat dengan penyesuaian diri lansia karena dapat mempengaruhi kehidupan lansia baik dikehidupan sekarang atupun yang akan datang (Sutikno, 2011).